

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DALAM MENGUKUR  
KINERJA PERUSAHAAN PADA PT. PEGADAIAN  
(PERSERO) KANTOR WILAYAH I MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

Nama : Aslim Rokan  
NPM : 1305170771  
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## **ABSTRAK**

**ASLIM ROKAN, NPM, 1305170771, Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan, 2017, Skripsi**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas dan faktor yang menyebabkan turunnya NPM, GPM, dan ROA pada perusahaan PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan dari tahun 2013 sampai 2016. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif sehingga data dapat diukur berupa angka-angka dalam laporan keuangan dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisa deskriptif. Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan pada perusahaan PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan dari tahun 2013 sampai 2016 menunjukkan bahwa NPM dan ROA mengalami penurunan ditahun 2014 dan ditahun 2016, sedangkan GPM mengalami penurunan ditahun 2015. faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan NPM karena penjualan menurun dan meningkatnya biaya usaha, penurunan ROA karena total aktiva menurun dan meningkatnya beban usaha, terjadinya penurunan GPM karena menurunnya harga pokok penjualan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam mengelola keuangannya ditinjau dari rasio profitabilitas belum cukup stabil dan efisien untuk menjalankan operasi perusahaan sehari hari.

**Kata Kunci : *Rasio Profitabilitas dan Kinerja Keuangan***

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Analisis Rasio Profitabilitas Dalam mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan. Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat kelulusan program strata satu pada Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah banyak membantu dan memberikan masukan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewa untuk Ayah dan Ibu tercinta, Muhaimain Amri dan Milhan yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan moril maupun materil kepada penulis. Berkat doa restu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik .
2. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, SE., MM., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan

Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Ade Gunawan, SE., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu Elizar Sinambela SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Fitriani Saragih SE., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Muhammad Fahmi SE, Ak., M.Si. CA selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta saran baik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini.
9. Bapak Lintong Panjaitan selaku Humas pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan serta Bapak & Ibu manager bagian keuangan. Terima kasih atas kerja samanya.
10. Sahabat yang setia dari semester 1 hingga saat ini , Muhammad Al Afga, Zulham Efendi, Muhammad Syahroni, Chaidir Ali Siregar, Damar Ulem , Yasir Jufri , yang saat ini sedang berjuang bersama-sama untuk mendapatkan gelar SE.
11. Seluruh Rekan-rekan Akuntansi H pagi yang sama-sama berjuang untuk mendapatkan gelar S1.
12. Teman-teman yang selalu mendukung penulis hingga saat ini, Bastian Syahputra , Fachrul Ismail , Fadli Suhada , Azridessyuci , dan Putri Rezeki .

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai

pihak untuk kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

***Billahii Fii Sabililhaq Fastabiqul Khairat***

***Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.***

Medan, 2017

Penulis

**ASLIM ROKAN  
1305170771**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah dan Perumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitaian.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Uraian Teoritis.....	9
1. Laporan Keuangan .....	9
1.1. Pengertian laporan Keuangan.....	9
1.2. Tujuan Laporan Keuangan .....	10
2. Kinerja Keuangan .....	11
2.1. Pengertian Kinerja .....	11
2.2. Pengukuran Kinerja Keuangan .....	13
3. Analisa Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan	16
4. Rasio Keuangan .....	18
4.1. Rasio Profitabilitas .....	19
4.1.1. Pengertian Rasio Profitabilitas .....	19
4.1.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas .....	22
4.1.3. Faktor-faktor yang Mengukur Rasio Profitabilitas ...	23
5. Penelitian Terdahulu .....	24
B. Kerangka Berfikir .....	26

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	29
B. Definisi Operasional Variabel .....	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
D. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data .....	32
F. Teknik Analisis Data.....	32
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
A. Hasil Penelitian .....	34
B. Pembahasan .....	40
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>46</b>
A. Kesimpulan.....	46
B. Saran .....	47

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel I.I. Rasio Profitabilitas .....	4
Tabel II.I Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel III.II Definisi Operasional Variabel.....	30
Tabel III.I Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
Tabel III.III Tabel indikator dan Rata rata industri.....	33
Tabel IV.I Hasil Pengolahan Data Berdasarkan NPM.....	35
Tabel IV.II Hasil Pengolahan Data Berdasarkan GPM .....	37
Tabel IV.III Hasil Pengolahan Data Berdasarkan ROA .....	38



## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR II.I Kerangka Berfikir .....	28
-------------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan ataupun organisasi pasti menginginkan tujuannya tercapai secara efektif dan efisien. Dalam era globalisasi sekarang ini, agar dapat bertahan perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan pesaingnya. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangannya yang berbentuk laporan keuangan, laporan keuangan ini memberikan informasi dan deskripsi akan seluruh kegiatan operasi perusahaan yang dilakukannya dalam satu tertentu. Perusahaan juga harus memberikan laporan juga harus dilaporkan pada pihak-pihak tertentu yang memerlukan informasi tersebut. Kasmir (2012, hal 66) analisa laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tertentu. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dapat ditingkatkan. Dengan adanya kekuatan tersebut akan menjadi modal bagi perusahaan kedepannya.

Setiap perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan dari pemegang saham. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan perlu dilakukan untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tersebut. Pada awalnya laporan keuangan dijadikan sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan tetapi selanjutnya laporan keuangan sudah digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan pada perusahaan dan sudah dijadikan sebagai alat untuk

menilai kondisi keuangan perusahaan. Menurut Classyane (2011) mengatakan dengan menggunakan analisa laporan keuangan, maka perusahaan dapat merencanakan dan mengatur segala kebutuhan perusahaan untuk mengukur kekuatan dan kelemahan dalam mencapai dan meningkatkan apa yang dicita-citakan perusahaan.

Analisis perkembangan kinerja keuangan perusahaan dapat diperoleh melalui analisis terhadap data keuangan perusahaan yang tersusun dalam laporan keuangan. Analisis laporan keuangan digunakan untuk memprediksi dimasa yang akan datang, sedangkan dari sudut pandang manajemen analisis laporan keuangan digunakan untuk membantu mengantisipasi masa depan dan yang lebih penting sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi peristiwa dimasa depan.

Salah satu cara untuk menilai efesiensi dari kinerja keuangan dari suatu usaha dalam manajemen keuangan adalah menggunakan rasio protafitabilitas. Menurut Harmono (2009, hal 109) analisis profitabilitas perusahaan menganggarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efesiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Oleh sebab itu, rasio profitabilitas sangat dibutuhkan oleh perusahaan dimana analisis rasio profitabilitas ini dapat menggambarkan dengan jelas kondisi keuangan suatu perusahaan. Sama dengan pendapat Harmono di atas, Sugiono (2009, hal 65) menyebutkan dari segi manajemen keuangan perusahaan dikatakan mempunyai kinerja yang baik atau tidak, dapat diukur dengan *Liquidity, Leverage, Profitability, Growth, dan Activity*.

Selanjutnya faktor-faktor yang menjadi ukuran profitabilitas menurut Lukman Syamsuddin (2009, hal. 59) yaitu: volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Ada beberapa pengukuran kinerja rasio profitabilitas yaitu dengan menggunakan pengukuran *Operating Profit Margin (OPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Investment (ROI)*, dan *Return On Equity (ROE)*. Bila tingkat keseluruhan baik maka perusahaan mempunyai kesehatan yang baik juga, begitu pula sebaliknya.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan unit usaha yang sebagian besar atau seluruh modal berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan serta membuat suatu produk atau jasa yang sebesar-besarnya untuk kemampuan rakyat, dimana BUMN merupakan suatu sumber penerimaan keuangan negara yang nilainya cukup besar. Salah satu BUMN di Indonesia adalah PT. Pegadaian (Persero) yakni adalah perusahaan non infrastruktur Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dibidang jasa. Salah satu PT. Pegadaian bertempat di Kota Medan dengan nama PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan.

Saat ini baik perusahaan BUMN maupun perusahaan swasta harus bersaing agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya, sehingga setiap perusahaan harus dapat menunjukkan kemampuan mereka dalam mengelola perusahaan. Baik tidaknya kondisi perusahaan sangat dipengaruhi oleh kinerja manajemen perusahaan. Kinerja manajemen perusahaan adalah penentuan ukuran- ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan dari laporan keuangan yang diperoleh dari PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan dapat dilihat Rasio Profitabilitas selama empat tahun terakhir dari tahun 2013 sampai tahun 2016 adalah sebagai berikut:

**Tabel I-1**  
**Hasil perhitungan Rasio Profitabilitas (NPM,GPM, ROA,) PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan**

Profitabilitas	TAHUN				RATA RATA INDUSTRI
	2013	2014	2015	2016	
<b>NPM</b>	<b>46,6%</b>	<b>39,8%</b>	<b>40,7%</b>	<b>39,9%</b>	<b>5%</b>
<b>GPM</b>	<b>45,8%</b>	<b>90,9%</b>	<b>90,8%</b>	<b>91,3%</b>	<b>30%</b>
<b>ROA</b>	<b>11,8%</b>	<b>10,6%</b>	<b>10,9%</b>	<b>10,5%</b>	<b>9%</b>

*Sumber: PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I medan ( Data sudah diolah )*

Dari tabel I-1 di atas dapat dilihat bahwa NPM pada tahun 2013 sebesar 46,6% namun pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 39,8% namun pada tahun 2015 mengalami peningkatan kembali sebesar 40,7% namun pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali sebesar 39,9%. Sedangkan GPM pada tahun 2013 sebesar 45,8% namun pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 90,9% namun pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 90,8% namun pada tahun 2016 mengalami peningkatan kembali sebesar 91,3%

Kasmir menyatakan (2008, hal 199) GPM maupun NPM apabila rasionya tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu, sebaliknya kalo rasio rendah menandakan penjualan yang yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu.

Sedangkan ROA pada tahun 2013 sebesar 11,8% pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 10,6% namun pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 10,9% namun pada tahun 2016 mengalami penurunan

kembali sebesar 10,5%. Usaha untuk meningkatkan Rasio Profitabilitas dalam *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang ada pada operasional perusahaan. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur untuk efektivitas. Semakin tinggi ROA menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aktivanya dengan baik, seluruh investasi yang dilakukan mampu mendatangkan kemanfaatan yang tinggi. Syafrida Hani (2015, hal 119)

Pengukuran tingkat kesehatan perusahaan dilakukan berdasarkan hasil laporan keuangan PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan aspek pengukuran profitabilitas yaitu: NPM , GPM, dan ROA.

Atas dasar kondisi yang terjadi di PT.Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan penulis tertarik untuk mengambil judul “**Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan ada beberapa yang belum sesuai dengan teori, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terjadinya penurunan NPM pada tahun 2014 dan 2016
2. Terjadinya penurunan pada GPM pada tahun 2015

3. Terjadinya penurunan ROA pada tahun 2014 dan 2016

### **C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah**

#### **Batasan Masalah**

Penilaian kinerja perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan aspek profitabilitas yaitu: *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return On Asset* (ROA), karena NPM, GPM, ROA, dan adalah jenis rasio untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan dalam menghasilkan laba/ keuntungan.

#### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang terjadi, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan dilihat dari rasio profitabilitas?
2. Faktor apa yang menyebabkan turunnya NPM pada tahun 2014 dan 2016?
3. Faktor apa yang menyebabkan turunnya GPM pada tahun 2015?
4. Faktor apa yang menyebabkan turunnya ROA pada tahun 2014 dan 2016?

### **D. Tujuan dan Manfaat penelitian**

#### **Tujuan Penelitian**

Dalam hal ini tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui kinerja PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I dilihat dari rasio profitabilitas.
2. Mengetahui faktor apa yang menyebabkan turunnya NPM pada tahun 2014 dan 2016.
3. Mengetahui faktor apa yang menyebabkan turunnya GPM pada tahun 2015.
4. Mengetahui faktor apa yang menyebabkan turunnya ROA pada tahun 2014 dan 2016.

### **Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti

Diharapkan hasil penelitian membuktikan secara empiris bahwa rasio profitabilitas dapat mengukur kinerja perusahaan PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan jajaran manajemen dalam menciptakan nilai perusahaan yang efektif dan memberikan masukan dalam aktivitas kegiatan perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan masukan bagi penelitian berikutnya yang tertarik untuk menentukan penelitian tentang analisis laporan keuangan menggunakan analisis rasio profitabilitas.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. Laporan Keuangan**

###### **1.1. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan memberikan banyak informasi yang dapat dipakai ekonomis dalam oleh para pengguna dalam membuat keputusan ekonomis mengenai perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan hasil akhir dari proses akuntansi dalam suatu operasi perusahaan.

Kasmir (2013, hal 7) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. Maka dapat dikatakan juga bahwa laporan keuangan menggambarkan kondisi baik buruknya kinerja suatu perusahaan pada masa-masa atau periode tertentu yang biasanya adalah satu tahun.

Selanjutnya menurut Sutrisno (2007, hal 9 ) laporan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama, yakni Neraca dan laporan laba rugi. Dalam pernyataan yang lain dari Dermawan dan Purba (2013, hal 3) mengatakan laporan keuangan dapat mengungkapkan dan menginformasikan empat aktivitas perusahaan yakni perencanaan, pendanaan, investasi dan operasi.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan informasi yang penting bagi berbagai pihak dan

merupakan proses akhir dari kegiatan akuntansi yang dapat digunakan untuk melihat bagaimana kondisi suatu perusahaan.

## **1.2. Tujuan Laporan Keuangan**

Seperti yang diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan, di samping itu, tujuan laporan keuangan di susun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Adapun tujuan dari penyusunan laporan keuangan menurut Kasmir (2013, hal.10) adalah:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan pada suatu periode tertentu.

g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya.

Bernstein dalam Dermawan dan Purba (2013, hal 2) menyatakan tujuan laporan keuangan adalah; (1) Penyaringan (*Screening*), (2). Peramalan, (3) Diagnosa, (4) Penilaian (*Evaluation*).

## **2. Kinerja Keuangan**

### **2.1. Pengertian Kinerja Keuangan**

Pengertian kinerja keuangan secara umum adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang baik. Tingkat kesehatan adalah alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur kinerja suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai prestasi organisasi atau perusahaan dinilai secara kuantitatif dalam bentuk uang yang dilihat dari segi pengelolaannya, pergerakannya ataupun tujuannya.

Sedangkan harmono (2009, hal 2) mengatakan bahwa kinerja keuangan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (return on investment) atau penghasilan perusahaan (earning per share).

Menurut Fahmi (2012, hal 2) menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan

telah melaksanakan dengan menggunakan aturan aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisis laporan keuangan yang tersedia. Melalui analisis laporan keuangan, keadaan dan perkembangan financial perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan dapat diketahui, baik diwaktu lampau maupun diwaktu yang sedang berjalan sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan.

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efesiensi dan keefektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Kinerja perusahaan dapat diukur dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan kewajiban jangka panjang, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan membiayai aktivitasnya dengan asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standard dan tujuan yang telah ditetapkan.

## **2.2. Pengukuran Kinerja Keuangan**

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain, Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasikan, dan member solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Cara pengukuran kinerja menurut Mulyadi (2006) terdiri dari :

- a. Membandingkan kinerja nyata dengan kinerja yang direncanakan.
- b. Membandingkan kinerja nyata dengan hasil yang diharapkan.
- c. Membandingkan kinerja nyata dengan standart kinerja.

Adapun tujuan dan manfaat dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir (2007, hal. 31) adalah:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui solvabilitas, yaitukemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuntungan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang
- c. Mengetahui tingkat profitabilitas yaitu suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu.

- d. Mengetahui stabilitas usaha yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil dan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden secara teratur.

Adapun manfaat dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

- a. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaannya kegiatannya.
- b. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- c. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- d. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada khususnya.
- e. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi.

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2004, hal 2) menyatakan seorang analisis keuangan memerlukan ukuran tertentu, yang paling sering digunakan adalah rasio atau indeks yang menunjukkan hubungan antara data keuangan. Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat digunakan berbagai macam alat analisis, antara lain:

- a. Analisis rasio keuangan digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi keuangan.
- b. Analisis kesehatan keuangan perusahaan (analisis diskriminasi) digunakan untuk meningkatkan akan masalah keuangan yang mungkin membutuhkan perhatian yang serius dan menyediakan petunjuk untuk bertindak.
- c. Analisis Du Pont merupakan pendekatan terpadu terhadap analisis rasio keuangan sering digunakan untuk pengendalian divisi.
- d. Analisis horizontal dan vertikal digunakan sebagai perbandingan laporan keuangan.
- e. Analisis sumber dana dan penggunaan dana menyediakan latar belakang historis dari pola aliran dana.
- f. Analisis kinerja dengan metode Economic Value Added (EVA), EVA merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi.

Teknik-teknik analisis laporan keuangan menurut Simamora (2002, hal. 518) adalah sebagai berikut:

- a. Analisis Horizontal ( Horizontal Analysis )  
analisis horizontal adalah teknik yang dipakai untuk mengevaluasi serangkaian data laporan keuangan selama periode tertentu.
- b. Analisis Vertical ( Vertical Analysis )

analisis vertical adalah teknik yang digunakan untuk mengevaluasi data laporan keuangan yang menggambarkan setiap pos dari laporan keuangan dari segi persentase.

c. Analisis Rasio ( Ratio Analysis)

analisis rasio menggambarkan hubungan diantara pos-pos yang terdeteksi dari data laporan keuangan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan dapat dilakukan oleh tiga cara, yaitu dengan analisis horizontal, analisis vertikal, dan analisis rasio. Dalam penelitian ini analisis laporan keuangan yang penulis gunakan adalah analisis rasio, khususnya analisis rasio profitabilitas.

### **3. Analisa Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan**

Laporan keuangan dapat dijadikan patokan bagi pihak perusahaan dalam mengetahui kinerja selama beberapa periode. Dengan kinerja yang diperoleh perusahaan dapat memproyeksikan kemampuannya dalam mengumpulkan dana, memiliki aset yang besar dan melunasi kewajibannya.

Tujuan analisis laporan keuangan menurut Harahap (2009, hal. 195) adalah sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- b. Dapat menggali yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (*implicit*).
- c. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.



- d. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh diluar perusahaan.
- e. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan modal-modal dan teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (*rating*)
- f. Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut criteria tertentu yang sudah dikenal didalam dunia bisnis.
- g. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industry normal atau standar ideal.
- h. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.
- i. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan.

Teknik-teknik analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan yaitu:

#### 1. Analisis Horizontal

Analisis Horizontal adalah analisa yang membandingkan suatu pos dalam laporan keuangan dengan pos yang sama tetapi pada periode yang berbeda.

Rupiah =  $\frac{\text{Angka periode tahun berjalan} - \text{Perubahan Rupiah}}{\text{angka periode tahun dasar}} \times 100$

#### 2. Analisis Vertikal

Analisa yang membandungkan pos dalam suatu laporan keuangan dengan pos lainnya yang dijadikan tolak ukur dalam 1 periode yang sama.

Pos dalam laporan keuangan yang lazim dijadikan tolak ukur adalah penjualan dan total aktiva

### 3. Analisa Trend

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi keadaan keuangan apakah menunjukkan perubahan naik atau mengalami penurunan. Dalam analisis trend perbandingan analisa dapat dilakukan dengan menggunakan analisis horizontal atau dinamis.

### 4. Analisis Rasio

Analisis rasio dapat diketahui posisi keuangan perusahaan yang berkaitan dengan masalah profitabilitas.

### 5. Analisis Du Pont

Analisis Du Pont merupakan analisis yang mencakup seluruh rasio aktivitas dengan margin keuntungan atas penjualan untuk menunjukkan bagaimana rasio ini mempengaruhi profitabilitas.

## **4. Rasio Keuangan**

Rasio keuangan memberikan gambaran tentang suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisis apabila rasio ini akan dapat memberikan gambaran tentang baik buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan.

Menurut Firdaus A. Dunia (2008, hal. 303) mengatakan bahwa analisis rasio keuangan adalah meneliti hubungan yang ada diantara laporan keuangan, dan membandingkan rasio-rasio pada laporan keuangan tahun berjalan dengan rasio-rasio yang sama pada pada laporan keuangan tahun yang lalu atau jangka pembanding lain seta menjelaskan sebab perubahannya.

Dari Definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan suatu hubungan yang penting antara laporan keuangan tahun berjalan dengan laporan keuangan tahun-tahun yang lalu dan menjadi dasar pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dengan menggunakan alat analisis rasio.

#### **4.1. Rasio Profitabilitas**

##### **4.1.1. Pengertian Rasio Profitabilitas**

Setiap kegiatan bisnis yang dijalankan baik secara perorangan maupun berkelompok bertujuan untuk mensejahterakan pemilik atau menambah nilai perusahaan dengan laba yang maksimal. Harapan untuk mendapatkan laba perusahaan secara berkelanjutan bukanlah suatu pekerjaan yang gampang tetapi memerlukan perhitungan yang cermat dan teliti dengan memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perusahaan baik faktor intern maupun faktor ekstern.

Kementrian BUMN (2002) mengatakan bahwa ratio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan membagi dua jenis ratio profitabilitas yakni *return on equity* (ROE) dan *return on investment* (ROI).

Dermawan Sjahrial dan Purba (2013, hal. 40) menyatakan bahwa rasio profitabilitas atau rentabilitas merupakan pengukuran kemampuan dalam memperoleh laba dengan menggunakan asset atau modal perusahaan. Masih dalam Dermawan Sjahrial mengatakan bahwa ratio profitabilitas terdiri rasio

laba kotor atau *grossprofit margin*(GPM),rasio laba bersih atau *net profit margin* (NPM), rasio pengembalian modal atau *return on equity* (ROE).

Selanjutnya Harmono (2009, hal. 109-110) mengatakan bahwa analisis profiabilitas perusahaan analisis yang menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Selain GPM, NPM, dan ROE, untuk mencari ratio profitabilitas Harmono menambahkan *return on Asset* (ROA), *return on investment* (ROI) dan *earning per share of common stock* (EPS) yakni perbandingan laba setelah pajak dan jumlah lembar saham yang beredar.

Kasmir (2013, hal. 196) mengatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Selanjutnya Kasmir mengatakan ada beberapa jenis rasio profitabilitas yakni *grossprofit margin* (GPM), rasio laba bersih atau *net profit margin* (NPM), rasio pengembalian modal atau *return on equity* (ROE) dan *earning per share of common stock* (EPS).

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat di simpulkan adanya kesamaan pendapat mengenai pengertian rasio propfitabilitas, yaitu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan memperoleh laba. Pada penelitian ini peneliti membatasi hanya pada NPM, GPM, dan ROA,

Rasio Profitabilitas dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian yaitu:

1. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

*Net Profit Margin* atau margin laba bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak ( EAT ) dengan penjualan. “(Kasmir 2012 hal. 199)

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Gross Profit Margin* ( Margin laba kotor )

*Gross Profit Margin* atau laba kotor adalah mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang dihitung dengan cara membagi laba kotor dengan penjualan yang dihasilkan yang dinyatakan dalam persen. “( Sutrisno 2007, hal 222-223)

$$\text{Gross Profit Margin ( GPM)} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. *Return On Asset* ( Pengembalian Aktiva)

Menurut Sugiono (2009:80-81) *Return on Asset* atau *Return On Investment* merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh asset yang ada atau rasio yang menggambarkan efisiensi pada dana yang di gunakan dalam perusahaan. Semakin tinggi ROA berarti perusahaan semakin mampu mendayagunakan asset dengan baik untuk memperoleh keuntungan.

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### **4.1.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Profitabilitas keuangan perusahaan tercermin dari laporan keuangannya, oleh sebab itu untuk mengukur profitabilitas keuangan perusahaan diperlukan analisis terhadap laporan keuangannya. Menurut Syafril Harahap (2012) profitabilitas keuangan perusahaan dideskripsikan dalam bentuk laporan laba rugi yang merupakan bagian dari laporan keuangan korporasi yang dapat digunakan oleh semua pihak yang berkepentingan untuk membuat keputusan ekonomi. Profitabilitas keuangan perusahaan sudah tentu merupakan kinerja perusahaan yang ditinjau dari kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2010, hal 197) rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga baik pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
7. Dan tujuan lainnya.

Sementara itu manfaat yang diperoleh adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

#### **4.1.3. Faktor-faktor yang Mengukur Profitabilitas**

Lukman Syamsuddin (2009, hal 59) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu:

1. Volume penjualan
2. Total Aktiva
3. Modal Sendiri

Secara keseluruhan kinerja faktor ini akan memungkinkan seorang penganalisa untuk mengevaluasi tingkat earning dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Disini ditekankan pada profitabilitas

karena untuk dapat melangsungkan hidupnya suatu perusahaan haruslah berada keadaan menguntungkan

## **5. Penelitian Terdahulu.**

Berdasarkan Penelitian adalah rasio profitabilitas di ukur dengan GPM, NPM, ROA, ROE yang dilakukan oleh Dessie Handayani (2012) dengan judul “Analisis Kinerja Perusahaan berdasarkan Rasio Profitabilitas pada PT. Bhimex di Samarinda” dalam mengukur tersebut GPM mengalami penurunan dari tahun 2009 sampai tahun 2011, NPM mengalami peningkatan dari tahun 2009 sampai tahun 2011, untuk ROA dan ROE mengalami hal yang sama yaitu di tahun 2010 dan mengalami penurunan di tahun 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam mengelola keuangannya di tinjau dari rasio profitabilitasnya belum cukup stabil dan efisien untuk menjalankan operasi perusahaan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian adalah rasio profitabilitas diukur dengan OPM, NPM, ROA, dan ROE.yang dilakukan Riza Aprilia (2014) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Perusahaan pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan”. Berdasarkan penelitian ini OPM, NPM, ROA, dan ROE pada perusahaan PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan selama lima tahun terakhir yaitu hasilnya menunjukkan penurunan di tahun 2012 sampai tahun 2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan



dalam mengelola keuangannya ditinjau dari rasio profitabilitasnya belum cukup stabil dan efisien untuk menjalankan operasi perusahaan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian adalah rasio profitabilitas diukur dengan NPM, ROE, ROI dengan *debt ratio* dan *debt to equity ratio*. Elida sari (2016) melakukan penelitian dengan judul Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Cabang Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas maupun rasio solvabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia cabang medan mengalami penurunan.

**Tabel II.I Penelitian Terdahulu**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Dessie Handayani (2012)	Analisis Kinerja Perusahaan berdasarkan Rasio Profitabilitas pada PT. Bhimex di Samarinda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa data analisis GPM, NPM, ROA, ROE, dalam mengukur tersebut GPM mengalami penurunan dari tahun 2009 sampai tahun 2011, NPM mengalami peningkatan dari tahun 2009 sampai tahun 2011, untuk ROA dan ROE mengalami hal yang sama yaitu di tahun 2010 dan mengalami penurunan di tahun 2011.

Riza Aprilia (2014)	Analisis Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Perusahaan pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan.	Hasil penelitian berdasarkan rasio profitabilitas dengan OPM, NPM, ROA, dan ROE. Selama lima tahun terakhir yaitu hasilnya menunjukkan bahwa hasil yaitu mengalami peningkatan ditahun 2011 dan mengalami penurunan ditahun 2012 sampai tahun 2013.
Elida Sari (2016)	Analisis rasio profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Cabang Medan.	Hasil penelitian adalah rasio profitabilitas diukur dengan NPM, ROE, ROI dengan <i>debt ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> . Elida sari (2016) melakukan penelitian dengan judul Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Cabang Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas maupun rasio solvabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia cabang medan mengalami penurunan. rasio profitabilitas diukur dengan NPM, ROE, ROI mengalami penurunan, sedangkan rasio solvabilitas diukur dengan debt rasio dan DER mengalami peningkatan.

## B. Kerangka Berfikir

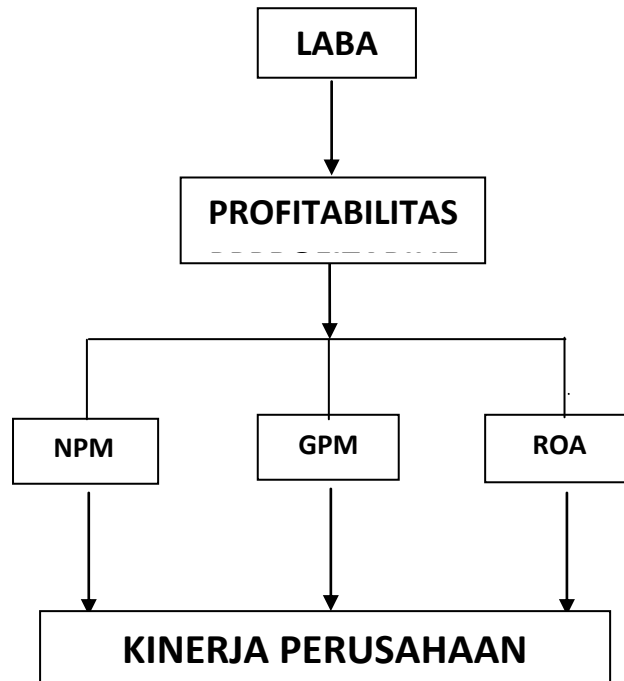
Analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan akan mengarah penarikan kesimpulan tentang kondisi keuangan perusahaan. Berdasarkan data laporan keuangan PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I medan yang di ambil dari neraca dan laporan laba rugi selama empat tahun yang dimulai tahun 2013 sampai

tahun 2016. Semua transaksi yang dilakukan dalam perusahaan semuanya akan dicatat dalam laporan keuangan baik itu produksi, pemasaran dan penjualan, laporan keuangan kemudian diolah dan dianalisis sehingga memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Dalam hal ini peneliti ingin melihat hasil kinerja keuangan perusahaan yang di ukur berdasarkan rasio profitabilitas yang terdiri dari NPM, GPM, dan ROA,

Bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas perusahaan dan memudahkan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan PT. Pegadaian (Persero) Wilayah I Medan pada penelitian ini adalah *Net Profit Margin* atau margin laba bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan, Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak ( EAT ) dengan penjualan. *Gross Profit Margin* merupakan perbandingan laba kotor pada penjualan, *Return on Asset* merupakan kemampuan yang akan digunakan untuk menutupi investasi yang dikeluarkan.

Semua rasio ini adalah ukuran untuk mengetahui bagaimana kondisi perusahaan. Oleh karena itu semakin baik kinerja perusahaan maka nilai rasio profitabilitas dari perusahaan haruslah tinggi.



**Gambar 2.1. Kerangka Berfikir Analisis rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja perusahaan pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Dimana menurut Poerwanti (2009, hal 24) yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyusun gambaran atau fenomena suatu permasalahan secara detail dan sistematis. Dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas seperti GPM, NPM, dan ROA, untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

#### **B. Definisi Operasional.**

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variable penelitian diukur yang merupakan penjelasan definisi variable penelitian. Definisi operasional tersebut adalah:

1. Kinerja kerja adalah pengukuran kinerja perusahaan yang merupakan gambaran tentang pemanfaatan rasio profitabilitas oleh perusahaan, yaitu membandingkan teori dengan praktek diperusahaan.
2. Rasio profitabilitas yaitu analisis rasio keuangan yang menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini terbagi atas:

a. *Net Profit Margin* (NPM): rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih sesudah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

b. *Gross Profit Margin* (GPM): rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dengan menghasilkan laba kotor dari penjualan yang dilakukan perusahaan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. *Return On Asset* (ROA): rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 10$$

**Tabel III.I Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi variabel	Indikator	Skala pengukuran
NPM	Atau margin laba bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan	$\frac{\text{laba bersih sesudah pajak}}{\text{penjualan}}$	Rasio
GPM	Rasio ini adalah mengukur perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang di hitung dengan cara membagi laba kotor dengan penjualan yang	$\frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan}}$	Rasio



#### **D. Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Jenis data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif sehingga data dapat diukur berupa angka-angka dalam laporan kinerja keuangan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa data keuangan perusahaan PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan yang meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2013 sampai dengan 2016.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini bersifat studi dokumentasi yaitu pengumpulan data historis atau catatan peristiwa yang sudah berlalu baik tulisan, gambar maupun dokumen. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian ini adalah studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari laporan keuangan yang diperoleh dari PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah cara-cara mengolah data yang telah terkumpul untuk kemudian dapat memberikan interpretasi. Hasil pengolahan data-data ini digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan. Untuk melihat perusahaan baik atau tidak di jabarkan pada tabel berikut:



**Tabel III.III Daftar Indikator dan Rata-rata Industri**

<b>Indikator</b>	<b>Rata rata industri</b>
NPM	5%
GPM	30%
ROA	9%

Sumber: Brigham Houston dan Kasmir

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan. Perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam prakteknya dituntut harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya keuntungan haruslah dicapai sesuai yang diharapkan dan bukan asal untung.

Profitabilitas merupakan faktor penting yang perlu mendapatkan perhatian khusus karena hampir setiap bisnis, baik itu besar maupun kecil, profitabilitas adalah hal yang paling penting dibutuhkan demi keberlangsungan perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk meneliti kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini terdiri dari *Net Profit Margin* (NPM) *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return On Asset* (ROA), Dari hasil perhitungan rasio profitabilitas dapat diketahui bagaimana perusahaan menghasilkan laba setiap tahunnya dan bagaimana kinerja perusahaan tersebut berdasarkan dari rasio profitabilitasnya.

Hasil penelitian dengan menggunakan laba bersih, penjualan, total aktiva dan laba kotor rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return On Asset* (ROA), pada PT Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan dari tahun 2013 hingga tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**a. Net Profit Margin (NPM)**

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Semakin tinggi NPM maka semakin baik operasi suatu perusahaan. Hasil perhitungan NPM pada perusahaan PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan.

**Tabel IV.I**  
**Hasil Pengolahan Data Berdasarkan NPM**

Profitabilitas	TAHUN				RATA RATA INDUSTRI
	2013	2014	2015	2016	
NPM	46,6%	39,8%	40,7%	39,9%	5%

*Sumber: PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I medan ( Data sudah diolah)*

Pada tabel IV. I dapat dilihat bahwa NPM perusahaan PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan tidak stabil, ini dapat dilihat NPM mengalami penurunan dan kenaikan pada tiap tahunnya. NPM lebih besar dari 5%, ini berarti perusahaan PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan dalam keadaan baik karena di atas rata-rata dari standar industri. Pada tahun 2013 sebesar 46,6% ini berarti setiap Rp.1 penjualan yang dimiliki perusahaan akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,466. Pada tahun 2014 terjadi penurunan NPM dari tahun 2013 sebesar 6,8%, pada tahun 2014 NPM sebesar 39,8% berarti setiap Rp.1 penjualan yang dimiliki perusahaan akan

menghasilkan laba bersih Rp. 0,398. Pada tahun 2015 NPM mengalami peningkatan dari tahun 2014 sebesar 0,9%, namun masih mengalami penurunan dari tahun 2013 sebesar 5,9%. Pada tahun 2015 NPM sebesar 40,7% ini berarti setiap Rp.1 penjualan yang dimiliki perusahaan akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,407. Pada tahun 2016 terjadi penurunan kembali sebesar 0,8% dari tahun 2015, NPM pada tahun 2016 sebesar 39,9% ini berarti setiap Rp.1 penjualan yang dimiliki perusahaan akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,399.

Terjadinya penurunan NPM karena terjadinya penurunan penjualan dan meningkatnya beban usaha. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 disebabkan terjadinya penurunan pada penjualan, dimana pada tahun 2013 penjualan sebesar Rp.609.855.172.260 dan pada tahun 2014 sebesar Rp.587.738.042.444. Selain itu penurunan pada tahun 2013 ke tahun 2014 disebabkan oleh beban usaha yang mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2013 sebesar Rp. 318.855.546.473 dan pada tahun 2014 sebesar Rp. 342.833.321.761. Selanjutnya pada tahun 2014 ke 2015 peningkatan NPM terjadi karena penjualan yang meningkat dimana penjualan pada tahun 2014 sebesar Rp. 587.738.072.444 dan tahun 2015 sebesar Rp. 655.904.808.499. Pada tahun 2016 terjadi penurunan laba bersih walaupun penjualan meningkat yakni sebesar Rp.709.864.381.791 ini disebabkan karena meningkatnya beban usaha yakni sebesar Rp. 412.269.052.454

**b. Gross Profit Margin (GPM)**

*Gross Profit Margin* (GPM) merupakan rasio mengukur perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang dihitung dengan cara membagi dengan cara membagi laba kotor dengan penjualan yang dihasilkan yang dinyatakan dalam persen. Hasil perhitungan GPM pada perusahaan PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV. II**  
**Hasil Pengolahan Data Berdasarkan GPM**

Profitabilitas	TAHUN				RATA RATA INDUSTRI
	2013	2014	2015	2016	
<b>GPM</b>	<b>45,8%</b>	<b>90,9%</b>	<b>90,8%</b>	<b>91,3%</b>	<b>30%</b>

Sumber: PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I medan ( Data sudah diolah )

Dari tabel IV. II di atas dapat dilihat bahwa GPM dari perusahaan PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2015 dan GPM di atas 30%, ini berarti perusahaan PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan baik karena berada diatas rata-rata standar industri. Pada tahun 2013 GPM sebesar 45,8%, ini berarti setiap Rp.1 penjualan mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp. 0,458. Pada tahun 2014 GPM meningkat sebesar 45,1% dari tahun 2013, GPM pada tahun 2014 sebesar 90,9% ini berarti setiap Rp.1 penjualan mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp. 0,909. Pada tahun 2015 GPM mengalami penurunan sebesar 0,1% dari tahun 2014, GPM pada tahun 2015 sebesar 90,8% ini berarti bahwa setiap Rp.1 pada penjualan menghasilkan laba kotor sebesar Rp. 0,908. Pada tahun 2016 GPM

mengalami peningkatan kembali sebesar 0,5% dari tahun 2015, GPM pada tahun 2016 sebesar 91,3% ini berarti setiap Rp.1 dari penjualan mampu menghasilkan laba kotor Rp.0,913.

Besarnya harga GPM menunjukkan bahwa baiknya perusahaan dalam melakukan operasi sehingga menghasilkan laba kotor yang sangat tinggi. Hal yang menyebabkan penurunan GPM dari tahun 2014 ke 2015 adalah harga pokok penjualan yang menurun, pada tahun 2014 harga pokok penjualan sebesar Rp. -8.549.805.876 dan pada tahun 2015 harga pokok penjualan sebesar Rp. -13.260.876.671

**c. Return On Asset (ROA)**

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Hasil perhitungan ROA pada perusahaan PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV. III ROA**

**Hasil Pengolahan Berdasarkan Data ROA**

Profitabilitas	TAHUN				RATA RATA INDUSTRI
	2013	2014	2015	2016	
<b>ROA</b>	<b>11,8%</b>	<b>10,6%</b>	<b>10,9%</b>	<b>10,5%</b>	<b>9%</b>

Sumber: PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I medan ( Data sudah diolah )

Dari tabel diatas IV. III dapat dilihat bahwa ROA perusahaan PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan tidak stabil atau mengalami penurunan dan kenaikan pada setiap tahunnya. ROA PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan berada diatas 9%, ini menunjukkan kemampuan

perusahaan menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang dimiliki baik. Pada tahun 2013 ROA sebesar 11,8% ini berarti bahwa setiap satu rupiah aset akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,118. Pada tahun 2014 ROA mengalami penurunan dari 2013 sebesar 1,2% dan besarnya ROA pada tahun 2014 adalah 10,6%. Ini berarti bahwa setiap Rp.1 aset akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,106. Pada tahun 2015 ROA mengalami kenaikan sebesar 0,3% dari tahun 2014, besarnya ROA pada tahun ini adalah 10,9% ini berarti bahwa setiap Rp.1 aset menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,109. Pada tahun 2016 ROA mengalami penurunan sebesar 0,4% dari tahun 2015, ROA pada tahun 2016 sebesar 10,5% ini berarti bahwa setiap Rp.1 aset akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,105.

Hal ini yang menyebabkan ROA mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2016 disebabkan laba bersih menurun, tahun 2014 sebesar Rp. 234.006.432.999 dan pada tahun 2013 sebesar Rp. 284.501.464.701. Hal ini disebabkan meningkatnya beban usaha pada tahun 2014 sebesar Rp. 342.833.321.761 sedangkan pada tahun 2013 sebesar Rp. 318.855.546.473. total aktiva menurun pada tahun 2014 sebesar Rp. 2.202.279.858.873. dan pada tahun 2013 sebesar Rp.2.257.267.076.244. tahun 2016 terjadi penurunan walaupun aset meningkat sebesar Rp. 2.677.287.235.564 ini disebabkan karena biaya usaha meningkat sebesar Rp.412.269.052.454

## **B. Pembahasan**

Salah satu pendekatan yang sering digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan adalah menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien pengelola perusahaan dapat mencari keuntungan atau laba untuk setiap penjualan yang dilakukan.

Oleh karena itu rasio profitabilitas ini sering digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan, karena dengan profitabilitas dapat menunjukkan bagaimana rasio-rasio aktivitas dan profit margin tersebut berinteraksi untuk dapat menunjukkan profitabilitas aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan. Unsur-unsur rasio profitabilitas seperti NPM, GPM, dan ROA yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, dimana semakin besar rasio-rasio tersebut maka akan semakin baik pula kinerja perusahaan.

Telah dikemukakan sebelumnya bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja perusahaan PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan pada tahun 2013 sampai 2016 dan mengetahui faktor penyebab turun naiknya NPM, dan ROA. Berdasarkan analisis profitabilitasnya dari tahun 2013 sampai tahun 2016 dengan menggunakan *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Return On Asset* pada perusahaan PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan dilakukan pembahasan sebagai berikut:

*Net Profit Margin* (NPM) atau margin laba bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung biaya dan pajak penghasilan. Margin



ini menunjukkan perbandingan laba bersih dengan penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) semakin baik operasi perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan analisis NPM, maka dapat diperoleh gambaran bahwa NPM perusahaan PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan lebih besar dari 5%, ini berarti perusahaan PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan dalam keadaan baik karena di atas rata-rata standar industri. Brigham Houston (2010, hal 146) mengatakan jika rata-rata industri untuk *net profit margin* adalah 5% maka perusahaan dalam keadaan baik. NPM perusahaan PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan pada tahun 2013 sebesar 46,6% ini berarti setiap Rp.1 penjualan yang dimiliki perusahaan akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,466. Pada tahun 2014 terjadi penurunan NPM dari tahun 2013 sebesar 6,8%, pada tahun 2014 NPM sebesar 39,9% berarti setiap Rp.1 penjualan yang dimiliki perusahaan akan menghasilkan laba bersih Rp. 0,399. Pada tahun 2015 NPM mengalami peningkatan dari tahun 2014 sebesar 0,9%, namun masih mengalami penurunan dari tahun 2013 sebesar 5,9%. Pada tahun 2015 NPM sebesar 40,7% ini berarti setiap Rp.1 penjualan yang dimiliki perusahaan akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,407. Pada tahun 2016 terjadi penurunan kembali sebesar 0,8% dari tahun 2015, NPM pada tahun 2016 sebesar 39,9% ini berarti setiap Rp.1 penjualan yang dimiliki perusahaan akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,399. Kasmir (2012, hal 200) mengatakan rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Makin tinggi rasio ini maka kinerja keuangan perusahaan semakin baik.

Terjadinya penurunan NPM karena terjadinya penurunan penjualan dan meningkatnya beban usaha. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 disebabkan terjadinya penurunan pada penjualan, dimana pada tahun 2013 penjualan sebesar Rp. 609.855.172.260 dan pada tahun 2014 sebesar Rp. 587.738.042.444. Selain itu penurunan pada tahun 2013 ke tahun 2014 disebabkan oleh beban usaha yang mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2013 sebesar Rp. 318.855.546.473 dan pada tahun 2014 sebesar Rp. 342.833.321.761. Selanjutnya pada tahun 2014 ke 2015 peningkatan NPM terjadi karena penjualan yang meningkat dimana penjualan pada tahun 2014 sebesar Rp. 587.738.042.444 dan tahun 2015 sebesar Rp. 655.904.808.499. Pada tahun 2016 terjadi penurunan laba bersih walaupun penjualan meningkat yakni sebesar Rp.709.864.381.791 ini disebabkan karena meningkatnya beban usaha yakni sebesar Rp. 412.269.052.454.

Dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi dari naik turunnya NPM pada perusahaan PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan adalah penjualan yang menurun dan biaya usaha yang meningkat terutama pada biaya bunga, dan biaya umum, biaya pegawai, biaya administrasi dan pemasaran serta biaya pendidikan dan pelatihan meningkat. Manduh Hanafi dan Abdul Halim (2005, hal 307) mengatakan apabila *profit margin* mengalami penurunan, berarti biaya usaha meningkat relatif besar dibandingkan dengan peningkatan penjualan.

*Gross Profit Margin* (GPM) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari hasil penjualan, artinya perusahaan dapat menghasilkan laba kotor dari penjualannya. GPM dari perusahaan PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan mengalami peningkatan kecuali pada tahun

2015, nilai GPM di atas 30%, ini berarti perusahaan PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan baik karena berada diatas rata-rata standar industri. Kasmir (2010, hal 134) mengatakan jika rata-rata industri untuk *gross profit margin* adalah 30% maka perusahaan dalam keadaan baik.

Pada tahun 2013 GPM sebesar 45,8%, ini berarti setiap Rp.1 penjualan mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp. 0,458. Pada tahun 2014 GPM meningkat sebesar 45,1% dari tahun 2013, GPM pada tahun 2014 sebesar 90,9% ini berarti setiap Rp.1 penjualan mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp. 0,909. Pada tahun 2015 GPM mengalami penurunan sebesar 0,1% dari tahun 2014, GPM pada tahun 2015 sebesar 90,8% ini berarti bahwa setiap Rp.1 pada penjualan menghasilkan laba kotor sebesar Rp. 0,908. Pada tahun 2016 GPM mengalami peningkatan kembali sebesar 0,5% dari tahun 2015, GPM pada tahun 2016 sebesar 91,3% ini berarti setiap Rp.1 dari penjualan mampu menghasilkan laba kotor Rp. 0,913.

Besarnya harga GPM menunjukkan bahwa baiknya perusahaan dalam melakukan operasi sehingga menghasilkan laba kotor yang sangat tinggi. Hal yang menyebabkan penurunan GPM dari tahun 2014 ke 2015 adalah harga pokok penjualan yang menurun, pada tahun 2014 harga pokok penjualan sebesar Rp. - 8.549.805.876 dan pada tahun 2015 harga pokok penjualan sebesar Rp. - 13.260.876.671 Dwi Prastowo dan Rifka Julianti (2002, hal 91) mengatakan bagi perusahaan dagang dan manufaktur, angka rasio *gross profit margin* yang rendah menandakan bahwa perusahaan tersebut rawan terhadap perubahan harga, baik harga jual maupun harga pokok. Ini berarti bahwa terjadi perubahan pada

harga jual atau harga pokok, perubahan ini akan sangat berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Dari NPM dan GPM di atas menunjukkan bahwa biaya operasional dari perusahaan PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan sangatlah besar. Manduh Hanafi dan Abdul Halim (2005, hal 308) mengatakan apabila GPM selama suatu periode tidak berubah, sedangkan NPM mengalami penurunan, berarti biaya meningkat relative besar dibandingkan penjualan.

*Return On Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari aktiva yang digunakan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan perusahaan. ROA perusahaan PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan tidak stabil atau mengalami penurunan dan kenaikan pada setiap tahunnya. ROA PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan berada diatas 9%, ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang dimiliki sudah baik. Brigham Houston (2010, hal 165) mengatakan jika rata-rata industri untuk *Return On Asset* adalah 9% maka perusahaan dalam keadaan baik.

Pada tahun 2013 ROA sebesar 11,8% ini berarti bahwa setiap Rp.1 aset akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,118. Pada tahun 2014 ROA mengalami penurunan dari 2013 sebesar 1,2% dan besarnya ROA pada tahun 2014 adalah 10,6%. Ini berarti bahwa setiap Rp.1 aset akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,106. Pada tahun 2015 ROA mengalami kenaikan sebesar 0,3% dari tahun 2014, besarnya ROA pada tahun ini adalah 10,9% ini berarti bahwa setiap Rp.1 aset menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,109. Pada tahun

2016 ROA mengalami penurunan sebesar 0,4% dari tahun 2015, ROA pada tahun 2016 sebesar 10,5% ini berarti bahwa setiap Rp.1 aset akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,105.

Dari hasil ROA dapat diketahui bahwa perusahaan PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan sudah efisien mengelola aset untuk mendapatkan keuntungan. ROA yang terbesar pada tahun 2013 sebesar 11,8%, yang berarti 11,8% dari aset PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan yang dapat menghasilkan keuntungan. Sugiono (2009, hal 80-81) mengatakan *Return on Asset* atau ROA merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atau seluruh aset yang ada atau rasio yang menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan. Semakin tinggi ROA, berarti perusahaan semakin mampu mendayagunakan aset dengan baik untuk memperoleh keuntungan.

Hal ini yang menyebabkan ROA mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2016 disebabkan laba bersih menurun, pada tahun 2014 sebesar Rp. 234.006.432.999 dan pada tahun 2013 sebesar Rp. 284.501.464.701. Hal ini disebabkan meningkatnya beban usaha pada tahun 2014 sebesar Rp. 342.833.321.761 sedangkan pada tahun 2013 sebesar Rp. 318.855.546.473. total aktiva menurun pada tahun 2014 sebesar Rp. 2.202.279.858.873. dan pada tahun 2013 sebesar Rp.2.257.267.076.244. tahun 2016 terjadi penurunan walaupun aset meningkat sebesar Rp. 2.677.287.235.564 ini disebabkan biaya usaha meningkat sebesar Rp.412.269.052.454

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai tingkat profitabilitas dalam mengukur kinerja perusahaan PT. Pegadaian Kanwil I Medan dapat ditarik kesimpulan:

1. Kinerja perusahaan berdasarkan analisis profitabilitasnya dilihat dari *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, dan *Return On Asset*, selama empat tahun terakhir (tahun 2013 sampai 2016) menunjukkan sudah baik karena berada diatas rata-rata industri, namun belum stabil disebabkan tingkat profitabilitasnya sepenuhnya berfluktuasi.
2. *Net Profit Margin* disebabkan oleh penurunan penjualan dan meningkatnya beban usaha yakni biaya bunga, biaya umum, biaya pegawai, biaya pendidikan dan pelatihan, serta biaya administrasi dan pemasaran.
3. *Gross Profit Margin* mengalami penurunan disebabkan oleh menurunnya harga pokok penjualan.
4. *Return On Asset* mengalami penurunan dikarenakan total aktiva mengalami penurunan dan meningkatnya beban usaha yakni biaya bunga, biaya pegawai, biaya umum, biaya pendidikan dan pelatihan, serta biaya administrasi dan pemasaran.

## **B. Saran**

1. PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan sebaiknya lebih meningkatkan profitabilitas dengan cara memperhatikan operasional perusahaan dengan meningkatkan laba perusahaan setiap tahunnya maka rasio profitabilitas seperti NPM, GPM, dan ROA, juga meningkat sehingga menghasilkan kinerja yang baik bagi perusahaan tersebut.
2. Perusahaan sebaiknya memperhatikan pengelolaan biaya-biaya agar tetap stabil, dengan demikian kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas pada masa yang akan datang akan lebih baik.
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya menggunakan objek yang lebih banyak untuk diteliti. Bukan hanya pada rasio profitabilitasnya tapi juga lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham dan Houston (2010) *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 11)  
Penerbit: Salemba Empat
- Classyane dkk (2011) *Analisa Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Serba Mulia Yamaha 3S di Balikpapan ( Studi Kasus Pada PT. Serba Mulia Yamaha 3S di Balikpapan)*, Samarinda: Universitas Mulawarman
- Dermawan Sjahrial dan Purba. D, ( 2013). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Ke II). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dessie Handayani (2012). *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada PT.Bhimex di Samarinda*. Skripsi: Samarinda: Universitas Mularmawan.
- Elida Sari (2016) *Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Cabang Medan*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Firdaus A. Dunia (2008). *Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi* (Edisi Ke-III). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Harahap, Sofyan Syafri (2009). *Analisis Kritik Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka Utama.
- Harmono (2009) *Manajemen Keuangan, Berbasis Balanced Scorecard, Pendekatan Teori , Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir, (2010) *Pengantar Manajemen Keuangan* (Edisi I) Jakarta: Kencana
- \_\_\_\_\_, (2012). *Analisa Laporan keuangan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- \_\_\_\_\_, (2013). *Analisis Laporan Keuangan* (edisi ke VI). Jakarta: Raja Grafindo.
- Kementrian Badan Usaha Milik Negara (2002). Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KPP-100 MBU/2002



Lukman Syamsuddin, (2007) *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam perencanaan dan pengambilan, dan pengambilan keputusan PT*. Raja Grafindo Persada: Jakarta

\_\_\_\_\_, (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Munawir S, (2007). *Analisis Laporan Keuangan* (edisi IV). Yogyakarta: Liberty.

M. Manduh Hanafi dan Abdul Halim (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN

Riza Aprilia ( 2014).“ *Analisis Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Perusahaan PT. Pegadaian Kanwil I Medan*” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Syafrida Hani (2015) *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Umsu Press

Sugiono, (2009). *Metode penelitian administrasi*, CV Alfaberta, Bandung

Sutrisno, (2007) *Manajemen keuangan teori, konsep dan aplikasi* Yogyakarta: Ekonisia

**HASIL PERHITUNGAN RASIO PROFITABILITAS PADA PT.  
PEGADAIAN (PERSERO) KANWIL I MEDAN**

1. Net Profit Margin =  $\frac{\text{laba bersih sesudah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{284.501.464.701}{609.855.172.260} \times 100\% = 46,6\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{234.006.432.999}{587.738.042.444} \times 100\% = 39,8\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{266.954.335.410}{655.904.808.499} \times 100\% = 40,7\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{283.027.245.564}{709.864.381.791} \times 100\% = 39,9\%$$

2. Gross Profit Margin =  $\frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\%$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{279.647.102.219}{609.855.172.260} \times 100\% = 45,8\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{534.298.200.331}{587.738.042.444} \times 100\% = 90,9\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{596.209.281.178}{655.904.808.499} \times 100\% = 90,8\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{648.473.504.428}{709.864.381.791} \times 100\% = 91,3\%$$

3. Return On Asset =  $\frac{\text{laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{284.501.464.701}{2.404.469.271.044} \times 100\% = 11,8\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{234.006.432.999}{2.202.279.858.878} \times 100\% = 10,6\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{266.954.335.410}{2.429.201.084.365} \times 100\% = 10,9$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{283.027.245.564}{2.677.287.235.571} \times 100\% = 10,5\%$$

